
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Lamboya

Yermias Baga¹, Yakobus Adi Saingo², Umar Ali³, Fenetson Pairikas³

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: y.a.s.visi2050@gmail.com²

Article History:

Received: 01 Juli 2023

Revised: 20 Juli 2023

Accepted: 21 Juli 2023

Keywords: *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, SMP N 2 Lamboya*

Abstract: *Kepala Sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam terselenggaranya aktifitas pendidikan di sekolah secara baik dan lancar. Dibutuhkan pola kepemimpinan yang tepat oleh Kepala Sekolah sehingga mampu menciptakan terwujudnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam konteks tersebut, SMP N 2 Lamboya juga memiliki Kepala Sekolah yang menjalankan pola kepemimpinan dengan berbagai bentuk pendekatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Lamboya Sumba Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan dengan mewawancarai 1 orang Kepala Sekolah dan 6 orang guru (berinisial: AM, NH, DT, FU, LR, YB) dari berbagai bidang keilmuan. Adapun indikator wawancara dikembangkan dari pola EMASLIM (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator). Data kemudian dianalisis secara reduktif yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal substansial dengan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil dari penelitian ini dikemukakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah secara konsisten telah menerapkan pendekatan EMASLIM (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator) untuk peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Lamboya. Hal tersebut dikuatkan oleh informasi yang disampaikan oleh guru AM, NH, DT, FU, LR, YB bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dan permasalahan dilapangan, namun Kepala Sekolah tetap secara sabar dan konsisten mengupayakan supaya SMP Negeri 2 Lamboya juga memiliki daya saing yang tinggi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan unggul secara intelektual, karakter, moral, maupun *spiritual*. Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era globalisasi yang semakinterbuka. Pendidikan yang memiliki mutu yang baik mampu menjadikan sebuah bangsa memiliki daya saing tinggi (Sihite & Saleh, 2019).

Persaingan di zaman sekarang dan di masa yang akan datang, akan semakin berat dari hari ke hari karena itu dibutuhkan persiapan lewat jalur pendidikan yang terbaik bagi peningkatan mutu setiap orang yang menjalaninya. Sejalan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk diproses menghasilkan keluaran (*output*) dan *outcome* (dampak) yang unggul.

Pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan sumber daya manusia di sebuah negara (Afor, Arkiang, Ola, & Yanti, 2022). Di dunia maju, kualitas sumber daya manusia adalah segala-galanya oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tidaklah muda dan sering kali masih ada yang berpandangan bahwa, untuk mencapai tujuan kualitas lembaga pendidikan yang baik selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, negeri ataupun swasta. Hal tersebut masih diyakini oleh sebagian orang yang menyebabkan pendidikan tidak mengalami kemajuan.

Lembaga pendidikan harus mampu membenahi diri dalam segala sektor, termasuk memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Siahaan, Anggara, Ramadani, Mtd, & Rozzaqiyah, 2023). Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 alinea 4 untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bermakna bagi peningkatan mutu setiap orang yang menjalaninya.

Mutu pendidikan di Indonesia masih sulit berkembang karena diterpa oleh berbagai permasalahan, di antaranya kelengkapan sarana dan pra sarana (Khikmah, 2020). Kondisi lembaga pendidikan (sekolah) di negara kita saat ini masih ada beberapa permasalahan klasik yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, keadaan gedung sudah rusak, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan-kebijakan kurang produktif (Tanjung, Supriani, Mayasari, & Arifudin, 2022). Disisi lain sangat menggembirakan yaitu bahwa kesadaran masyarakat semakin meningkat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dengan semangat desentralisasi

pendidikan yang semakin menguat, sekolah menjadi leluasa bergerak mengelola sumber daya yang ada sehingga mutu dapat ditingkatkan. Apalagi dengan diterapkannya suatu alternatif model pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah, akan menjadikan kompetisi antar sekolah semakinnampak yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya.

Pendidikan yang berkualitas akan berdampak pada semakin majunya peserta didik dalam prestasi dan pengembangan sekolah (Hidayah, 2022). Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan seperti menjadi tenaga pendidik dan mampu menjalankan manajemen sekolah secara tepat untuk menghadirkan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Sekolah terdiri dari berbagai komponen pendidikan, dan salah satu yang cukup berperan penting adalah Kepala Sekolah. Yumnah et al., (2023) menjelaskan, Kepala Sekolah yangbermutu akan mampu menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat. Dimasa mendatang permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga menuntut Kepala Sekolah untuk selalu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah bermutu, Kepala Sekolah bermutu adalah pribadi yang menjalankan peran, tugas dan fungsinya secara profesional (Al-Fatih, Dewi, Wahyuni, Anisha, & Winata, 2022). Kepala Sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu Kepala Sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu.

Profesionalisme Kepala Sekolah yang bekerja dengan rajin dan menjalankan ketentuan prosedur pendidikan, akan berdampak pada peningkatan dan perkembangan sekolah (Windryani, Marsidin, Syahril, & Anisah, 2022). Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala Sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala Sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar,danmetode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala Sekolah (Nurhayati, Mukti, Wesnedi, Munawar, & Maisah, 2022). Kepala Sekolah harus mampu menunjukkan kinerja yang maksimal dalam kepemimpinannya sehingga mampu membawa lembaga yang dipimpinnnya semakin mengalami kemajuan dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompotensi tinggi dan peserta didik yang memiliki daya saing menonjol. Sebab itu pola kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah akan menunjukkan kualitas profesionalismenya. Karena rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kemendikbud menjelaskan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong dalam kategori rendah, jika dibandingkan dengan negara-tegara Asia lainnya. Hanya segelintir orang yang berprestasi jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia (Mulyani, 2022). Berdasarkan

fenomena yang menjelaskan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, maka dalam konteks ini Kepala Sekolah perlu menjalankan perannya secara aktif untuk meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Mulyasa, (2009) menjelaskan, peran kepemimpinan Kepala Sekolah yang profesional dapat dikriteriakan dalam beberapa bentuk, antara lain: educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.

Peran Kepala Sekolah sebagai salah satu penentu kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah, seperti halnya di SMP Negeri 2 Lamboya. Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu menunjukkan pola kepemimpinan yang mampu menggerakkan setiap SDM, seperti: para guru, siswa dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kompetensinya sehingga prestasi akademik dan non akademik semakin menonjol. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Kepala Sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya, maka penulis memilih judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMP Negeri 2 Lamboya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membahas mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 2 Lamboya. Pendekatan penelitian kualitatif dapat memaparkan berbagai informasi secara deskripsi dan bermakna sebagai karakteristik kualitatif yang bukan sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka (Moleong, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai 1 orang Kepala Sekolah dan 6 orang guru (berinisial: AM, NH, DT, FU, LR, YB) dari berbagai bidang keilmuan. Wawancara terhadap 2 subjek yang berbeda (Kepala Sekolah dan guru) perlu dilakukan untuk dapat mengukur secara objektif kebenaran informasi yang disampaikan terkait kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP N 2 Lamboya, Kabupaten Sumba Barat. Aktifitas wawancara akan dilakukan berbasis pada teori (Mulyasa, 2009) yang menekankan pada bentuk kepemimpinan Kepala Sekolah yaitu EMASLIM: *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara reduktif yaitu memilah informasi yang relevan, penyajian secara deskriptif dan penarikan kesimpulan mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP Negeri 2 Lamboya, Sumba Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kepala Sekolah sebagai educator.

Kepala Sekolah menjelaskan, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 2 Lamboya maka senantiasa memosisikan dirinya sebagai educator, yang diwujudkan dengan cara memberi didikan baik secara berkelompok maupun secara personal. Didikan yang dilakukan secara berkelompok adalah dengan memberi edukasi tentang penerapan pembelajaran dalam kelas yang berbasis pedoman RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Karena RPP telah disusun sedemikian rupa sesuai kurikulum yang jikalau diterapkan secara optimal dan konsisten oleh para guru, maka peserta didik akan terbantu dengan memiliki konsep pemahaman yang benar sesuai materi yang diajarkan guru dalam kelas. Selain itu edukasi yang dilakukan secara personal diterapkan oleh Kepala Sekolah, jikalau terdapat guru-guru tertentu yang masih membutuhkan bimbingan serta arahan cara menjalankan tugas secara maksimal tanpa menelantarkan kelengkapan administrasi dan tugas-tugas tambahan yang diembannya. Kepala Sekolah menambahkan, edukasi sangat penting bagi peningkatan kualitas

guru di sekolah sehingga berdampak pada semakin tingginya daya saing sekolah SMP Negeri 2 Lamboya, Sumba Barat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru AM, FU, LR, YB menjelaskan bahwa, Kepala Sekolah merupakan pribadi yang senantiasa memberi didikan untuk para guru dapat mengembangkan diri dan kompetensinya, khususnya dalam hal mengajar di sekolah. Biasanya Kepala Sekolah memberi didikan dalam momen saat rapat-rapat mingguan bersama para guru. Dalam moment rapat mingguan tersebut senantiasa memberi pembimbingan dan arahan supaya mampu menyusun RPP berdasarkan ketentuan dan standar kurikulum nasional, serta guru-guru harus mampu menerapkan setiap perencanaan belajar yang telah disusun. Guru NH, DT juga menyatakan, dengan adanya didikan yang diberikan oleh Kepala Sekolah secara rutin menjadikan para guru semakin sadar untuk melakukan tugas profesinya secara optimal untuk menghasilkan output didikan yang berkualitas. Dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa, maka akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan sekolah SMP Negeri 2 Lamboya, Sumba Barat.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer.

Kepala Sekolah menjelaskan, sebagai pemimpin dirinya harus mampu menjalankan tugas-tugas manajerial terkait pengelolaan sekolah SMP N 2 Lamboya sehingga mampu memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya di wilayah Sumba Barat. Salah satu pengelolaan yang menjadi fokus utama dari Kepala Sekolah adalah memastikan kelengkapan sarana dan pra sarana pendukung bagi kerja guru dan juga sarana dan pra sarana pendukung belajar siswa. Sarana dan prasarana pendukung kerja guru seperti fasilitas di ruang guru seperti meja, kursi, komputer dan print yang perlahan-lahan mulai dibenahi untuk dilengkapi sehingga guru dapat mampu fokus menyelesaikan tugas mengajarnya serta secara bersamaan mampu menyelesaikan urusan administrasi pembelajarannya.

Kepala Sekolah menambahkan, dalam mengelola kemajuan tenaga pengajar yaitu melalui pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian guru di SMP Negeri 2 Lamboya dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk dapat melakukan kegiatan pengembangan keprofesian melalui berbagai kegiatan pendidikan. dan kegiatan pelatihan yang dilakukan baik di sekolah maupun melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. Kepala Sekolah berkomitmen bahwa selama guru SMP Negeri 2 Lamboya berniat untuk mengembangkan kompetensinya, akan diberikan izin untuk terlibat dalam kegiatan tersebut yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah.

Kepala Sekolah mengakui, dalam mengelola sekolah memiliki strategi dalam membuat rencana program jangka panjang, menengah dan pendek, selalu melibatkan guru, warga masyarakat, komite dan elemen dari Dinas Pendidikan tingkat kecamatan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dirinya selalu mengacu pada kebijakan pendidikan nasional dalam menyusun program sekolah SMP N 2 Lamboya, namun harus berdasarkan kondisi sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan keunggulan, peluang, dan pendekatan dalam mengatasi tantangan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru AM, NH, DT, FU, LR, YB menjelaskan bahwa, Kepala Sekolah dalam pengelolaannya telah memastikan terwujudnya kelengkapan sarana-pra sarana yang mendukung kerja guru-guru di SMP N 2 Lamboya. Guru AM, NH, DT, FU, LR, YB menyatakan dirinya puas dengan kelengkapan kerja guru, khususnya sarana pendukung seperti unit komputer yang sangat membantu mempersiapkan materi dan kelengkapan perangkat mengajar secara maksimal.

Guru NH, DT, LR, YB menjelaskan bahwa Kepala Sekolah melakukan pengelolaan manajerial yang baik dengan senantiasa menyampaikan mengenai perencanaan program jangka pendek hingga jangka panjang, yang didahului dengan membuat analisis SWOT yang berfungsi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh sekolah. Guru AM dan FU menambahkan bahwa, Kepala Sekolah biasanya menegaskan untuk mempekuat kelebihan-kelebihan komponen sekolah baik dalam hal fasilitas maupun metode mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan serta juga apabila ditemukan terdapat kelemahan-kelemahan maka akan bersama-sama mencari solusi untuk mencegah sebuah masalah dapat berkembang menjadi semakin besar. Guru-guru meyakini bahwa dengan pengelolaan komponen dan fasilitas sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah mampu menuntun SMP N 2 Lamboya semakin berkembang dan memiliki mutu pendidikan yang semakin tinggi.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator.

Kepala Sekolah menjelaskan, sekolah akan semakin maju jikalau dilengkapi dengan kemampuan mengadministrasian yang baik. Kepala Sekolah berusaha menerapkan mengadministrasian yang baik dengan memastikan kelengkapan data sekolah untuk dapat memberi pelayanan informasi yang baik bagi pihak dalam sekolah, maupun luar sekolah yang berkepentingan, untuk memajukan mutu pelayanan sekolah. Biasanya data-data yang dibutuhkan oleh pihak guru terkait sistim penilaian siswa, penentuan kelulusan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), serta berbagai perangkat pembelajaran, seperti: arsip RPP, silabus dan modul-modul pelajaran, yang sangat berperan dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang baik dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu sebagai seorang administrator, Kepala Sekolah juga memastikan tersedianya arsip informasi yang dapat dibagikan pada masyarakat serta dimudahkan dengan dokumen-dokumen arsip seperti: visi-misi sekolah, data guru setiap mata pelajaran, data siswa, dan lain sebagainya.

Kepala Sekolah menjelaskan, selalu memastikan kelengkapan administrasi terkait arsip program pengajaran, laporan realisasi penggunaan anggaran, administrasi data arsip terkait pra sarana. Data-data administrasi tersebut di atas ditunjukkan oleh Kepala Sekolah yang tersusun secara rapi di almari Kepala Sekolah, dan akan dibagikan bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan atau yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru AM, DT, LR, menjelaskan bahwa, Kepala Sekolah saat ini sangat disiplin dalam hal pengadministrasian dokumen-dokumen pendukung dalam tugas sebagai pimpinan sekolah, maupun dokumen pendukung bagi guru-guru dalam proses belajar-mengajar. Biasanya Kepala Sekolah juga menegaskan pada guru-guru untuk senantiasa melengkapi dokumen mengajarnya yang dipersiapkan berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal mengajar harian, daftar kelas, mutasi kelas, daftar nilai, program perbaikan dan pengayaan serta analisis nilai. Sedangkan bagi pegawai/staff tata usaha diwajibkan mengarsipkan berbagai dokumen penting secara rapi, seperti suratmasuk, suratkeluar, dan lain sebagainya. Guru NH, FU, YB juga mengakui bahwa, dengan kelengkapan dokumen yang diarsipkan secara rapi ternyata sangat membantu mewujudkan kelancaran menjalankan tugas sebagai guru. Ketika membutuhkan dokumen pendukung apapun, secara mudah dapat diperoleh sehingga tidak menghambat terciptanya proses belajar yang lancar.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

Kepala Sekolah menjelaskan, dalam kepemimpinannya senantiasa melakukan pengawasan/kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru-guru di lingkungan sekolah SMP N 2

Lamboya. Terdapat berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan, antara lain: memastikan guru-guru telah membuat RPP sebelum masuk dalam kelas untuk melakukan tugas pengajarannya. Kontrol seperti demikian wajib dilakukan supaya bentuk pengajaran yang dilakukan dan diterapkan bagi peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan yang ditargetkan.

Kepala Sekolah menjelaskan, terkadang memberi teguran ringan bagi guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran seperti RPP, sebelum masuk ke dalam kelas untuk melakukan aktifitas belajar-mengajar. Dengan bentuk pengawasan yang dilakukan seperti demikian, menyebabkan para guru menjadi pribadi yang disiplin dan sungguh-sungguh mempersiapkan diri, termasuk menyiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum melakukan atau menjalankan tugas pengajarannya.

Kepala Sekolah menyatakan, untuk mengetahui sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran secara berkala akan melakukan kegiatan supervisi melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. proses pembelajaran. Dari hasil supervisi dapat diketahui kelemahan sekaligus kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, kemudian dilakukan upaya untuk solusi pelatihan dan tindak lanjut agar guru dapat memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru AM, NH, DT, FU, LR, YB menjelaskan, Kepala Sekolah senantiasa mengingatkan para guru untuk memiliki kelengkapan dokumen pembelajaran terlebih dahulu, sebelum masuk dalam kelas untuk mengajar. Biasanya saat apel pagi Kepala Sekolah memberi himbauan untuk melengkapi dokumen perangkat pembelajaran. Bahkan terkadang secara random (acak) masuk ke dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung untuk mengamati maupun memastikan guru menjalankan tugas serta kewajibannya dalam kelas secara baik dan benar, ataukah sebaliknya.

Guru AM, NH, DT, FU, LR, YB menjelaskan, biasanya Kepala Sekolah melakukan aktivitas supervisi dalam kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Karena itu guru harus memiliki kesiapan yang baik dalam menjalankan tugasnya dalam kelas, termasuk berbagai pendekatan yang diterapkan ketika menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan cukup besar. Guru merasa tertantang untuk mampu memberikan pembelajaran terbaik dengan memahami tujuan, isi materi, metode, dan penggunaan media pendidikan secara tepat guna. Aktivitas supervisi yang dilakukan secara rutin oleh Kepala Sekolah akan sangat membantu pada peningkatan kualitas guru sehingga mampu berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah SMP N 2 Lamboya.

5. Kepala Sekolah sebagai Leader.

Kepala Sekolah menjelaskan, sebagai seorang pemimpin senantiasa menunjukkan perilaku konkrit yang positif sehingga dapat diteladani oleh para guru. Salah satu perilaku konkrit yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari adalah terkait integritas atau kejujuran serta kedisiplinan menjalankan tugas atau kewajiban. Integritas dalam berperilaku akan sangat membantu meningkatkan kepercayaan dari orang lain, baik dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah. Ketika Kepala Sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan menuh kejujuran, maka akan ada banyak kepercayaan yang terus diberikan. Selain itu Kepala Sekolah juga menegaskan, sebagai pemimpin harus menunjukkan keteladanan dalam hal kedisiplinan, sehingga para guru akan menirunya dan mewujudkan juga dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Kepala Sekolah menjelaskan, dirinya mampu membangun jaringan yang luas baik dengan Dinas Pendidikan, maupun dengan pemerintah daerah karena dalam kepemimpinannya mampu menjaga integritas dan kedisiplinan, sehingga diberi banyak kepercayaan. Dengan kepemimpinan yang mampu membangun relasi secara luas, maka semakin banyak orang yang mengenal SMP N 2 Lamboya sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi karena didukung oleh pimpinan dan tenaga pengajar yang sangat berkompetensi dalam segala bidang keilmuannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru AM, NH, DT, FU, LR, YB menjelaskan, Kepala Sekolah menjalankan kepemimpinannya dengan cukup baik, hal tersebut dapat diamati dari ketegasan dan kedisiplinannya. Tindakan kedisiplinan yang ditunjukkan secara nyata adalah ketepatannya masuk/hadir di sekolah dan selalu memimpin apel pagi, sebelum pembelajaran berlangsung. Guru DT, FU, LR, YB mengakui bahwa gaya kepemimpinan yang disiplin dari Kepala Sekolah menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap disiplin dalam menjalankan tugas di lingkungan sekolah. Guru AM dan NH menjelaskan, bahwa dirinya juga terinspirasi ketika melihat kedisiplinan Kepala Sekolah, namun diakui bahwa dirinya terkadang belum mampu mewujudkan kedisiplinan secara utuh dalam menjalankan tugas pengajarannya, sehingga terkadang masih mendapatkan teguran dari Kepala Sekolah.

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator.

Kepala Sekolah menjelaskan, sekolah yang dipimpinnya akan maju jika selalu mengembangkan diri dengan gagasan-gagasan baru yang mampu meningkatkan semangat guru dalam mengajar maupun semangat peserta didik dalam menjalankan aktifitas belajarnya. Gagasan-gagasan baru yang diterapkan pada guru adalah dengan menciptakan program-program yang mampu memperkenalkan kelebihan atau keunggulan sekolah bagi banyak orang, seperti: *Pertama*, Program Publikasi Media yaitu program ini diwujudkan dengan Kepala Sekolah mengajak guru Mata Pelajaran Seni Budaya mengupload/mempublikasikan karya-karya seni (perlombaan menyanyi, permainan musik) dan kreatifitas tangan (menciptakan patung, ukiran) dari peserta didik melalui media sosial. Kepala Sekolah mengakui bahwa, inovasi yang dilakukannya melalui Program Publikasi Media memacu para guru dan peserta didik terus berkreasi dalam menghasilkan produk-produk unggulan yang secara langsung juga dapat memperkenalkan keunggulan atau keunggulan sekolah SMP N 2 Lamboya bagi orang lain di luar sekolah secara luas.

Kedua, melaksanakan program model pembelajaran berbasis teknologi, didukung laboratorium komputer, penyediaan LCD proyektor dan laptop untuk pembelajaran, penyediaan video pembelajaran. Melalui program ini siswa juga mendapatkan pembelajaran teknologi untuk pengembangan diri dengan program penguasaan komputer mulai kelas VII. Melalui kepemimpinannya, beliau beberapa kali melakukan studi banding penerapan teknologi di sekolah ke beberapa lembaga pendidikan terkemuka lainnya sehingga mampu menerapkan pembelajaran yang positif dan berhasil melaksanakan pengembangan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru NH, DT, FU menjelaskan, sejauh ini cukup banyak inovasi yang dilakukan Kepala Sekolah bagi peningkatan mutu sekolah SMP N 2 Lamboya, di antaranya dengan adanya program-program unggulan seperti: Kegiatan cerdas-cermat yang dilakukan 2 kali setiap tahun, dengan mempertandingkan peserta didik untuk mengetahui penguasaan terhadap mata pelajaran yang telah diperoleh dalam kelas. Inovasi melalui program cerdas-cermat tersebut dilakukan untuk mendorong peserta didik dapat melatih dan mempersiapkan diri secara total sehingga mampu meraih kemenangan dalam

perlombaan cerdas cermat yang dilakukan. Biasanya hadiah yang disiapkan adalah seperti buku dan peralatan tulis atau perlengkapan sekolah umumnya.

Guru AM, LR, YB juga mengakui bahwa dalam kepemimpinan Kepala Sekolah saat ini, yang melalui Program Publikasi Media mendorong para guru untuk mempublikasikan kreatifitas seni atau pertunjukan seni lainnya melalui media sosial. hal tersebut semakin banyak orang yang mengakui keunggulan sekolah dan memperkenalkan SMP N 2 Lamboya sebagai sebuah sekolah unggulan dan menghasilkan peserta didik yang juga kreatif dan inovatif melalui pembelajaran yang telah diperolehnya.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala Sekolah menjelaskan, sebagai pemimpin senantiasa memberi dorongan atau motivasi bagi para guru dan peserta didik untuk terus berupaya mewujudkan sekolah yang nyaman untuk beraktifitas mengajar maupun belajar. Salah satu cara untuk guru dan peserta didik merasa nyaman dan terus termotivasi melakukan tugas maupun kewajibannya dengan baik adalah dengan menyediakan hadiah bagi guru ataupun siswa yang berprestasi. Guru berprestasi biasanya diukur dari berbagai hal, seperti kedisiplinannya masuk dan keluar sekolah, menghasilkan karya-karya positif, konsisten dalam kelengkapan perangkat pembelajaran, dan lainnya. Selain itu siswa berprestasi biasanya diukur dengan nilai-nilai yang diperoleh dalam kelas pada setiap mata pelajaran, serta perilakunya yang selalu disiplin terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Kepala Sekolah menjelaskan, penghargaan yang diberikan bagi guru maupun peserta didik berprestasi yang dilakukan setiap akhir tahun, menjadi salah satu wujud motivasi yang dilakukannya untuk terus mendorong setiap warga sekolah, khususnya guru dan peserta didik mau berperilaku positif dan menjadi pribadi yang terus konsisten bertanggung jawab menjalankan tugas pengajaran maupun kewajiban belajar bagi peserta didik.

Kepala Sekolah mengakui, senantiasa memberikan motivasi bagi guru-guru yang belum berpendidikan S1 untuk meningkatkan kompetensi pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat meraih gelar S1. Secara umum sudah cukup banyak guru-guru SMP N 2 Lamboya yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan menyelesaikan studinya dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru AM, NH, DT, FU, LR, YB menjelaskan, sejauh ini Kepala Sekolah SMP N 2 Lamboya, mampu menjadi motivator yang baik bagi setiap warga sekolah yang dipimpinnya. Biasanya jikalau terdapat guru-guru yang semangatnya melakukan tugas mengajarnya mulai kendor, maka Kepala Sekolah akan memanggil serta mengajak berkomunikasi untuk menemukan akar permasalahan yang menyebabkannya. Kemudian Kepala Sekolah akan memberi penyemangatan melalui kata-kata motivasi supaya guru-guru tersebut dapat kembali terdorong untuk totalitas dalam menjalankan tugas pengajarannya.

Guru AM, NH, DT, FU, LR, YB mengakui, motivasi yang cukup berkesan adalah ketika Kepala Sekolah mendorong dan menyemangatnya untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bahkan Kepala Sekolah secara pribadi juga membantu dalam hal finansial, untuk lebih meringankan biaya pendaftaran kuliah sehingga para guru semakin semangat untuk menempuh dan melanjutkan pendidikannya.

Guru AM, NH, DT mengakui bahwa Kepala Sekolah juga memberi motivasi dalam bentuk hadiah-hadiah sederhana bagi peserta didik jikalau menunjukkan prestasi melalui nilai-nilai yang bagus. Hadiah-hadiah tersebut biasanya berupa: perlengkapan sekolah (buku,

belpoin/pensil, tas sekolah, kaos kaki, dan lain sebagainya). Guru FU, LR, YB menambahkan, selain itu wujud perilaku yang mampu memotivasi peserta didik untuk terus giat belajar meningkatkan prestasinya adalah dengan Kepala Sekolah memberi apresiasi berupa pujian di hadapan peserta didik lainnya sehingga menimbulkan rasa bangga terhadap anak didik yang menerima pujian tersebut dan semakin terdorong untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Motivasi yang dilakukan Kepala Sekolah bagi guru maupun peserta didik, mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah SMP N 2 Lamboya, Sumba Barat

Pembahasan

Kepala Sekolah merupakan komponen utama yang dipercayakan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan ke pencapaian yang semakin baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mengalami perkembangan jika yang memimpinnya menerapkan pola kepemimpinan yang baik. Dalam konteks ini Kepala Sekolah SMP N 2 Lamboya menerapkan pola kepemimpinan yang dapat diukur dari teori EMASLIN (*edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*) dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, yang dapat dibahas sebagai berikut: *Pertama*, Kepala Sekolah sebagai educator. Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah harus mampu menjalankannya sebagai pendidik atau pihak yang mampu menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi guru dan pendidikan untuk kemajuan peserta didik pada umumnya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat, memberikan dorongan, dan menerapkan model pembelajaran yang menarik. Hadiansyah & Iskandar, (2023) menjelaskan, Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan semangat kepada pendidik dan kependidikan, serta menerapkan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, pindah kelas, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas normal.

Sebagai pendidik, Kepala Sekolah mendapatkan tanggung jawab mengajar 6 jam pelajaran dalam seminggu. Mata pelajaran yang diajarkan oleh Kepala Sekolah disesuaikan dengan bidang keahliannya, yaitu sebagai guru mata pelajaran PKn dan melaksanakan lima tugas pokok guru lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar Kepala SMP Negeri 2 Lamboya menunjukkan komitmen yang tinggi dan fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pihaknya juga memperhatikan tingkat kompetensi guru, sekaligus berupaya memfasilitasi dan mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kedua, Kepala Sekolah sebagai manajer. Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui pola manajerial atau pengelolaan dan pengorganisasian yang benar. Menurut (Murtafiah, 2022), Kepala Sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan dengan kerja sama, memberikan kesempatan meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang menunjang sekolah. Program yang dirancang harus mampu memperkaya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam profesinya.

Kepala SMP Negeri 2 Lamboya menjalankan fungsinya membuat program kerja sekolah jangka panjang, menengah, dan pendek (1 tahun) dengan melibatkan guru, komite, pengawas, dan tokoh pendidikan setempat serta tokoh masyarakat. Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai manajer

mengorganisir para guru untuk dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah yang ditempuh. Hal tersebut ditempuh sehingga para guru dapat memiliki kompetensi dan SDM unggul bagi peningkatan mutu pendidikan.

Ketiga, Kepala Sekolah sebagai administrator. Kepala Sekolah juga wajib menjalankan perannya sebagai administrator untuk mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Menurut (Jamrizal, 2022), Kepala Sekolah sebagai administrator sangat erat kaitannya dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua program sekolah. Secara khusus Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi kepegawaian, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan efisien guna mendukung produktivitas sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah harus mampu menterjemahkan kemampuan diatas menjadi tugas-tugas operasional.

Pelaksanaan Kepala Sekolah yang menjalankan fungsinya sebagai administrator erat kaitannya dengan berbagai kegiatan pengelolaan administrasi yang bersifat pengarsipan, mencatat, menyusun dan mendokumentasikan seluruh program sekolah (Marliyani & Iskandar, 2022). Kepala SMP Negeri 2 Lamboya dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator selain melaksanakan administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi program pengajaran, administrasi keuangan, administrasi peran serta masyarakat, administrasi perlengkapan/barang juga wajib bagi guru untuk melakukan pembelajaran, administrasi siswa dan kelas serta rutin mengecek administrasi guru.

Keempat, Kepala Sekolah sebagai supervisor. Tugas Kepala Sekolah sebagai pemimpin adalah menjadi supervisor bagi guru-guru di lingkungan sekolah. Menurut (Mustari, 2022) menjelaskan bahwa, Kepala Sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas adalah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah, maka ia harus dapat melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan pengendalian agar pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan penyimpangan. agar lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya, Kepala Sekolah sebagai pengawas harus terwujud dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, maka secara berkala Kepala Sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Lorensius, Hanim, & Warman, 2022). Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, kemudian dilakukan upaya pemecahan, latihan dan tindak lanjut tertentu agar guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala Sekolah menjalankan tugasnya dalam hal pengawasan yang dilakukan secara rutin, mampu berdampak pada terbentuknya kekonsistenan guru dalam kedisiplinan administrasi dan menjalankan tugas pengajarannya. Danim, (2006) berpendapat bahwa “guru harus selalu siap disupervisi oleh pimpinan sekolah maupun dari pihak Dinas Pendidikan yang berwenang sehingga

meskipun menghadapi kurikulum yang mengandung banyak perubahan tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajaran, namun persiapan yang benar akan menjadi kunci keberhasilan.

Pelaksanaan fungsi sebagai pengawas bagi Kepala SMP Negeri 2 Lamboya dalam melakukan supervisi membuat program dan jadwal supervisi dengan baik, serta menggunakan berbagai instrumen supervisi dan menindaklanjuti temuan supervisinya serta melaporkan hasil supervisi kepada stakeholder yang ada untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

Kelima, Kepala Sekolah sebagai leader. Kepala Sekolah merupakan leader atau pemimpin yang menjadi figur teladan dan panutan bagi setiap warga sekolah, termasuk oleh guru dan peserta didik. Kepemimpinan Kepala Sekolah harus diteladankan dengan menjunjung tinggi etos kerja sehingga setiap guru mampu meniru untuk mewujudkan tugasnya dalam hal mengajar secara optimal. Embu, (2022) menjelaskan, Kepala Sekolah sebagai pemimpin “harus dapat memberikan keteladanan dalam hal, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas”. Suaidi, (2022) menambahkan, kepemimpinan Kepala Sekolah yang menjadi panutan dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus mampu mendorong peningkatan kompetensi guru, yang tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) besar hati; (6) emosi yang stabil, dan (7) panutan.

Kepala SMP Negeri 2 Lamboya dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah termasuk dalam membentuk alumni, terbukti dengan terjalannya silaturahmi tersebut para alumni banyak memberikan bantuan dalam berupa dana dan bahan agar sekolah mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai.

Keenam, Kepala Sekolah sebagai innovator. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang mampu meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan berbagai terobosan baru yang mampu mendatangkan kemajuan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang semakin optimal dengan berbagai strategi yang tepat. Menurut (Zohriah, Firdaos, & Ubad, 2023), Kepala Sekolah dalam rangka menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator adalah harus memiliki strategi yang kreatif untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi contoh kepada seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif Kepala Sekolah sebagai inovator berbicara dari bagaimana melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegasi, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptif dan fleksibel.

Kepala Sekolah haruslah pribadi yang senantiasa berinovasi dalam pengembangan diri dan pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Terobosan baru yang diterapkan oleh Kepala Sekolah bagi guru-guru mampu meningkatkan kreatifitas dalam melakukan aktifitas belajar-bengajar. Inovasi pembelajaran dapat diterapkan dengan dibentuknya program-program pendukung yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Terobosan dalam pengajaran membentuk guru sebagai pribadi yang mampu mengelola kelas dengan baik, benar dan teratur.

Ketujuh, Kepala Sekolah sebagai motivator. Kepala Sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai motivator atau pihak yang senantiasa memberi dorongan atau menyemangati setiap warga sekolah untuk tetap konsisten menjalankan tugas dan kewajibannya secara optimal dengan benedkatan strategi yang tepat. Menurut (Wibowo & Santosa, 2022), Kepala Sekolah sebagai motivator harus mampu mendorong guru untuk melakukan tugasnya secara disiplin dan selalu mengapresiasi atas setiap keberhasilan guru ataupun peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kepala Sekolah yang mampu memberi penghargaan secara efektif lewat pujian atau apresiasi sederhana akan sangat berkesan sehingga memberi dorongan yang kuat dalam batin seorang guru untuk tetap konsisten menjaga kedisiplinan demi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kepala Sekolah harus memotivasi guru untuk rajin menjalankan tugasnya sebagai pengajar, di antaranya dengan menciptakan iklim dan budaya belajar yang nyaman dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Fitria et al., (2022) menjelaskan, budaya dan iklim kerja yang kondusif akan membuat setiap guru lebih terpacu untuk menunjukkan kinerja yang unggul disertai dengan upaya peningkatan kompetensinya. Mulyasa, (2003) menjelaskan, dalam rangka penerapan motivasi oleh Kepala Sekolah bagi guru, maka perlu adanya upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) guru akan bekerja lebih giat jika kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu dipersiapkan secara jelas dan diinformasikan kepada para guru agar mereka mengetahui tujuan dia bekerja, guru juga dapat dilibatkan dalam penetapan tujuan tersebut, (3) guru harus selalu diinformasikan tentang setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun ada kalanya punishment juga diperlukan, (5) berusaha memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga diperoleh kepuasan.

KESIMPULAN

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. Dalam bagian ini juga dimasukkan saran kepada yang diteliti atau peneliti selanjutnya (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Kepala Sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam terselenggaranya aktifitas pendidikan di sekolah. Dibutuhkan pola kepemimpinan yang tepat bagi Kepala Sekolah sehingga mampu menciptakan kompetensi guru yang unggul dan berkualitas demi terwujudnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam konteks tersebut, SMP N 2 Lamboya juga memiliki Kepala Sekolah yang menjalankan pola kepemimpinan dengan berbagai bentuk pendekatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diukur dan telah diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya di SMP Negeri 2 Lamboya adalah dengan menggunakan pola EMASLIM (*edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*).

Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah maupun guru AM, NH, DT, FU, LR, YB yang bertugas di SMP N 2 Lamboya, diketahui bahwa walaupun terdapat berbagai bentuk tantangan, namun Kepala Sekolah secara konsisten mampu memposisikan dirinya sebagai educator yaitu dengan selalu memberi didikan bagi guru demi pengembangan kompetensi guru terkait. Sebagai manajer, Kepala Sekolah mampu mengorganisasi segala aktifitas di sekolah sehingga lebih tertata secara kondusif dan guru dapat menjalankan tugas mengajarnya secara optimal. Sebagai administrator yaitu Kepala Sekolah senantiasa disiplin dalam mengarsipkan dokumen-dokumen penting yang dapat digunakan untuk membantu menginformasikan secara mudah bagi guru maupun bagi masyarakat yang membutuhkan. Sebagai supervisor yaitu Kepala Sekolah mampu menjalankan tugas pengawasan untuk memastikan seluruh aktifitas belajar-mengajar berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Kepala Sekolah akan mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran dan biasanya masuk ke dalam kelas untuk mengamati metode guru mengajar dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat guru harus selalu siap menjalankan tugasnya secara total. Sebagai Leader, Kepala Sekolah telah mampu menjadi panutan yang memberi teladan positif sehingga para guru meniru untuk hidup dalam kedisiplinan dan integritas. Sebagai inovator, Kepala Sekolah telah melakukan berbagai terobosan dengan menciptakan program-program unggulan yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memberi pembelajaran terbaik bagi peserta didik. Sebagai motivator, Kepala Sekolah telah mampu menyemangati guru maupun peserta didik dengan senantiasa mengapresiasi atas prestasi dan sebuah keberhasilan pengajaran sekecil

apapun itu. Dengan menerapkan pola EMASLIM dalam kepemimpinan Kepala Sekolah maka mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMP N 2 Lamboya, Sumba Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Afor, S., Arkiang, F., Ola, M. I., & Yanti, S. I. (2022). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 164–175.
- Al-Fatih, M., Dewi, P., Wahyuni, I., Anisha, D., & Winata, C. (2022). Muhammad Al-Fatih, Puspita Dewi, Indah Wahyuni, Dea Anisha, Chandra Winata. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1–10.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Embu, K. P. (2022). Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru Di Kelas Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Di SD Inpres Wolooja 3. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 103–113.
- Fitria, R. N., Alwasih, & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 11–19.
- Hadiansyah, Y., & Iskandar, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Di Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1610–1616.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6593–6601.
- Jamrizal. (2022). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 479–488.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 123–130.
- Lorensius, Hanim, Z., & Warman. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 339–352.
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan ke). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100–105.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4613–4618.
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303.
- Nurhayati, Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah. (2022). Kinerja Kepala Sekolah Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

-
- JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634–644.
- Siahaan, A., Anggara, A. B., Ramadani, I., Mtd, N. P., & Rozzaqiyah, Z. (2023). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3645–3651.
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi: Tinjauan Konseptual. *METHONOMIX: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 29–44.
- Suaidi. (2022). Kristalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Memberikan Keteladanan Terhadap Anak Didik. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(1), 245–254.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Wibowo, A., & Santosa, A. B. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20.
- Windryani, F., Marsidin, S., Syahril, & Anisah. (2022). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SLTA se-Kecamatan Natal. *Journal Higher Educational Management*, 1(1), 14–19.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104.
- Zohriah, A., Firdaos, R., & Ubad, Z. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 557–575.